

**ANALISIS PERBAIKAN BERKELANJUTAN PADA MANAJEMEN
SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
NON - AKADEMIK SISWA DI MAN 2 KEDIRI JAWA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Najwa Husna Nur Syifana

NIM: 22104090059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najwa Husna Nur Syifana
NIM : 22104090059
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Yang Menyatakan



Najwa Husna Nur Syifana

NIM. 22104090059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

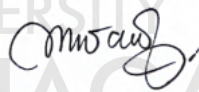
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Najwa Husna Nur Syifana
NIM : 22104090059
Judul Skripsi : **Analisis Perbaikan Berkelanjutan Pada Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 2 Kediri Jawa Timur**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Mei 2026
Pembimbing Skripsi



Nora Saiva Jannana, M.Pd.
NIP. 19910830 201801 2 002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Najwa Husna Nur Syifana
Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 3 Oktober 2003
NIM : 22104090059
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Wonokerto, RT 01 RW 02, Plemahan, Kab. Kediri
Jawa Timur
No. Hp : 087887904452

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya..

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Yang Menyatakan



Najwa Husna Nur Syifana

NIM. 22104090059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1816/Un.02/DT/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS PERBAIKAN BERKELANJUTAN PADA MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON - AKADEMIK SISWA DI MAN 2 KEDIRI JAWA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAJWA HUSNA NUR SYIFANA
Nomor Induk Mahasiswa : 22104090059
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nora Saiva Jannana, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a38bd24c61d0



Penguji I

Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a2b65abac304



Penguji II

Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a337ca3bda2b



Yogyakarta, 02 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a39d69b5d778

MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang”

(Q.S Ar- Ra’d:28)

“Kita harus percaya hanya pada diri kita sendiri”

BTS: Love Maze

“Success is not the key to happiness. Happiness is the key to success. If you love what you are doing, you will be successful.”

Charles Leclerc

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Persembahan Skripsi untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, karena dengan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita semua. Skripsi yang berjudul “Analisis Perbaikan Berkelanjutan pada Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 2 Kediri Jawa Timur” ini disusun dengan tujuan memenuhi persyaratan kelulusan Tingkat Sarjana (S1) dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, semangat, dukungan motivasi, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini peneliti ucapkan terimakasih banyak.
5. Bapak Muhamad Iskhak, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing dan masukan kepada peneliti.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Pihak MAN 2 Kediri, khususnya para informan yang terdiri dari wakil kepala madrasah, guru pembina ekstrakurikuler, dan ketua ekstrakurikuler yang telah memberikan izin, dukungan, serta bantuan selama proses penelitian berlangsung.

8. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Abah Syaifullah dan Ibunda Nurul Hidayati, serta Uti dan Eyang Kakung yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, serta doa yang tidak pernah putus dalam setiap langkah peneliti. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada kedua adik tercinta, Muabidin Ali Zuhdan dan Muhammad Ilyas Nur Qolbi, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Silvi Dea Nur Nabila, sahabat yang telah menemani perjalanan peneliti sejak bangku sekolah dasar hingga masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, doa, perhatian, serta kesediaannya untuk selalu hadir dalam berbagai fase kehidupan peneliti, baik dalam suka maupun duka. Persahabatan yang telah terjalin selama bertahun-tahun menjadi salah satu anugerah berharga yang memberikan kekuatan, semangat, dan banyak kenangan indah selama perjalanan pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Segenap warga Homies Ulin, Nurul, Naila, Mala, Shifwa, Afra, Alfi, Mutiara, Niken, Vifi, Salma, Arif, Ravif, Alim, Haris, Sadam, dan Sayid yang tidak lupa memberikan support kepada peneliti.
11. Seluruh keluarga subdit SMP/SMPLB Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan support dan doa kepada peneliti.
12. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada para idola yang secara tidak langsung turut menemani dan memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada grup BTS, SEVENTEEN, TXT, ENHYPEN, CORTIS, dan NCT Dream yang melalui karya, musik, serta pesan-pesan positif dalam setiap penampilannya mampu menjadi sumber motivasi, hiburan, dan penyemangat di tengah berbagai tantangan selama perjalanan akademik peneliti. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada pembalap Formula 1 favorit, Charles Leclerc dan Carlos Sainz, yang melalui dedikasi, kerja keras, serta perjuangan mereka di lintasan balap telah memberikan

inspirasi tentang arti konsistensi, ketekunan, dan pantang menyerah dalam mencapai tujuan. Berbagai momen kemenangan dan perjuangan yang mereka tunjukkan sepanjang musim 2025 menjadi pengingat bagi peneliti untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Semua pihak yang terlibat langsung dan tidak langsung yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Terakhir, peneliti menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin.

Yogyakarta, 20 Februari 2026

Peneliti,



Najwa Husna Nur Syifana

22104090059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Najwa Husna Nur Syifana, 22104090059, *Analysis of Continuous Improvement in Facilities and Infrastructure Management in Improving Non-Academic Achievement of Students at MAN 2 Kediri, East Java. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, 2026.*

This research is motivated by the increase in non-academic achievements of MAN 2 Kediri students at the district, provincial, national, and even international levels. On the other hand, many educational institutions still face obstacles in the management of facilities and infrastructure that are not optimal so that they are not able to optimally support student achievements. Even though it already has relatively adequate facilities and infrastructure as a state madrasah, MAN 2 Kediri continues to make various efforts to develop and evaluate facilities to support the growing needs of students. This condition is interesting to be studied from the perspective of continuous improvement

This research aims to: (1) describe the condition of facilities and infrastructure management in MAN 2 Kediri; (2) analyze the implementation of continuous improvement through the PDCA (Plan, Do, Check, Act) cycle; and (3) describe the impact on the student's non-academic achievement. This research is expected to provide benefits for madrasahs in improving the quality of management of educational facilities.

This study uses a descriptive qualitative approach. Data was collected through interviews, observations, and documentation with the deputy head of the madrasah for public relations, the deputy head of the madrasah for facilities and infrastructure, extracurricular coaches, and the head of extracurriculars. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawn, and validity was tested by triangulating sources and techniques.

The results of the study show that: (1) the management of facilities and infrastructure in MAN 2 Kediri is carried out through needs planning based on user proposals, organization involving various parties, the implementation of procurement and maintenance of facilities, and supervision through periodic monitoring; (2) the principle of continuous improvement is applied through the PDCA cycle which includes the identification of facilities and infrastructure needs, the implementation of facility development programs, utilization evaluation, and follow-up on evaluation results; and (3) the management of facilities and infrastructure contributes to supporting non-academic activities through the provision of facilities that support the implementation of student programs and activities so as to support the achievement of various non-academic achievements.

Keywords: Facilities and Infrastructure Management, PDCA, Non-Academic Achievement, MAN 2 Kediri.

ABSTRAK

Najwa Husna Nur Syifana, 22104090059, Analisis Perbaikan Berkelanjutan pada Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 2 Kediri Jawa Timur. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya prestasi non-akademik siswa MAN 2 Kediri hingga tingkat kabupaten, provinsi, nasional, bahkan internasional. Disisi lain, banyak lembaga pendidikan masih menghadapi kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang belum optimal sehingga belum mampu secara maksimal mendukung prestasi siswa. Meskipun telah memiliki sarana dan prasarana yang relatif memadai sebagai madrasah negeri, MAN 2 Kediri tetap melakukan berbagai upaya pengembangan dan evaluasi fasilitas untuk mendukung kebutuhan siswa yang terus berkembang. Kondisi ini menarik untuk dikaji dalam perspektif perbaikan berkelanjutan (continuous improvement)

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kondisi manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Kediri; (2) menganalisis penerapan perbaikan berkelanjutan melalui siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act); dan (3) mendeskripsikan dampak terhadap prestasi non-akademik siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi madrasah dalam meningkatkan mutu pengelolaan fasilitas pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan wakil kepala madrasah bidang humas, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, pembina ekstrakurikuler, dan ketua ekstrakurikuler. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta uji keabsahan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Kediri dilaksanakan melalui perencanaan kebutuhan berdasarkan usulan pengguna, pengorganisasian yang melibatkan berbagai pihak, pelaksanaan pengadaan dan pemeliharaan fasilitas, serta pengawasan melalui monitoring berkala; (2) prinsip perbaikan berkelanjutan diterapkan melalui siklus PDCA yang meliputi identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana, pelaksanaan program pengembangan fasilitas, evaluasi penggunaan, serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi; dan (3) pengelolaan sarana dan prasarana berkontribusi dalam mendukung kegiatan non-akademik melalui penyediaan fasilitas yang menunjang pelaksanaan program dan aktivitas siswa sehingga mendukung pencapaian berbagai prestasi non-akademik.

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, PDCA, Prestasi Non-Akademik, MAN 2 Kediri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	III
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	IV
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	V
MOTTO.....	VI
PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
ABSTRACT	XI
ABSTRAK	XII
DAFTAR ISI.....	XIII
PEDOMAN TRANSLITERASI	XVI
DAFTAR TABEL	XIX
DAFTAR GAMBAR.....	XX
DAFTAR LAMPIRAN	XXI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	14
1. Pengertian Manajemen.....	14
2. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	17
3. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	19
4. Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	21
5. Tahapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	23
G. <i>Total Quality Management (TQM)</i>	25

1.	Pengertian <i>Total Quality Management</i> (TQM).....	25
2.	Prinsip – Prinsip <i>Total Quality Management</i>	28
3.	Lima Pilar <i>Total Quality Management</i>	30
4.	Pengembangan Manajemen Sarana dan Prasarana berbasis <i>Total Quality Management</i>	33
H.	Prestasi Non-Akademik	38
1.	Pengertian Prestasi Non-Akademik	38
I.	Metode Penelitian.....	41
1.	Jenis Penelitian.....	41
2.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.	Sumber Data.....	42
4.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
5.	Teknik Analisis Data.....	45
6.	Teknik Keabsahan Data	46
J.	Sistematika Pembahasan	49
BAB II	GAMBARAN UMUM	51
A.	Sejarah Singkat MAN 2 Kediri	51
1.	Identitas	51
2.	Visi Misi.....	52
B.	Struktur Organisasi.....	54
C.	Data Siswa.....	55
D.	Sarana dan Prasarana.....	55
1.	Kondisi Sarana	56
2.	Kondisi Prasarana	57
E.	Kegiatan Non - Akademik	59
BAB III	ANALISIS PERBAIKAN BERKELANJUTAN PADA MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON-AKADEMIK SISWA DI MAN 2 KEDIRI JAWA TIMUR	61
A.	Kondisi Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN 2 Kediri	61
1.	Ketersediaan sarana dan prasarana non-akademik.....	62

2. Mekanisme Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MAN 2 Kediri	64
3. Kondisi Aktual Sarana dan Prasarana di MAN 2 Kediri	72
B. Proses Perbaikan Berkelanjutan Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis Siklus PDCA	77
1. Perencanaan (<i>Plan</i>)	78
2. Pelaksanaan (<i>Do</i>)	82
3. Evaluasi (<i>Check</i>)	84
4. Tindak Lanjut (<i>Act</i>)	88
C. Dampak Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Non-Akademik Siswa	91
1. Dampak terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler	92
2. Persepsi Pembina dan Ketua Ekstrakurikuler terhadap Dukungan Sarpras	95
3. Hubungan antara Ketersediaan Sarpras dan Peningkatan Prestasi Non - Akademik	99
BAB IV PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
1. Kondisi Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN 2 Kediri	103
2. Perbaikan Berkelanjutan melalui Siklus PDCA di MAN 2 Kediri	104
3. Dampak Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Non-Akademik di MAN 2 Kediri	104
B. Saran	105
1. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri	105
2. Penelitian Selanjutnya	105
C. Penutup	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN - LAMPIRAN	113

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan disertasi berdasarkan
Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	ali f	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ’	b	be
ت	ta ’	t	te
ث	s a ’	s	es (dengan titik di atas)
ج	ji m	j	je
ح	h} a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kh a	kh	ka dan ha
د	da l	d	de
ذ	z a l	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra ’	r	er
ز	za i	z	zet
س	si n	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a ’	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a ’	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ai n	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa ’	f	ef
ق	qa f	q	qi
ك	ka f	k	ka
ل	la m	l	el
م	mim	m	em
ن	nu n	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha ’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya ’	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مَتَّعَ الْقَدِينَ	ditulis	muta' aqidain>n
عَدَاةً	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutoh

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبْه	ditulis	hibbah
جَزِيه	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامِه الْاُولِيَاءِ	ditulis	kara>mah al-aulya>
------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutoh hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	zaka>tul fit}ri
-------------------	---------	-----------------

D. Vokal Pendek

◌َ	kasrah	ditulis	i
◌ِ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dhammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a>
جَاهِلِيَه	ditulis	ja>hiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a>
يَسْعَى	ditulis	yas'a>
kasrah + ya' mati	ditulis	i>
كَرِيم	ditulis	kari>m
mmah + wawu mati	ditulis	u>
فُرُوض	ditulis	furu>d}

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
athah + wawu mati	ditulis	au
قَوْل	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

اَنْتُمْ	ditulis	a'antum
اَعْدَتْ	ditulis	u'idat
لَنْنُ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'a>n
--------	---------	------------

القياس	ditulis	al-Qiya>s
--------	---------	-----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Sama>'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

دوي الفروض	ditulis	z}awi> al-furu>d}
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jadwal Wawancara.....	43
Tabel 2. 1 Data Siswa MAN 2 Kediri.....	55
Tabel 2. 2 Gender Siswa MAN 2 Kediri.....	55
Tabel 2. 3 Gedung MAN 2 Kediri	57
Tabel 2. 4 Daftar Sarana dan Prasarana MAN 2 Kediri.....	58
Tabel 2. 5 Daftar Barang Lab Komputer	59
Tabel 2. 6 Kegiatan Non-Akademik	60
Tabel 3. 1 Struktur Tim Sarana dan Prasarana MAN 2 Kediri	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Lima Pilar Total Quality Management	31
Gambar 1. 2 Deming Wheel and Japanese PDCA Cycle	36
Gambar 1. 3 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman	45
Gambar 2. 1 Struktur Organisasi.....	54
Gambar 2. 2 Gedung Ruang Kelas MAN 2 Kediri	57
Gambar 3. 1 Kegiatan Ekstra Basket di Gor.....	62
Gambar 3. 2 Kondisi GOR MAN 2 Kediri	62
Gambar 3. 3 Ruangan TIK.....	64
Gambar 3. 4 Sudut Ruangan CCTV	64
Gambar 3. 5 Pendanaan dan Pengadaan Sarana dan Prasarana	66
Gambar 3. 6 Diagram Perencanaan Sarana dan Prasarana	78
Gambar 3. 7 Dokumen Cover RENSTRA MAN 2 Kediri	81
Gambar 3. 8 RAB Ekstrakurikuler KIR.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Penelitian Skripsi.....	113
Lampiran II Hasil Observasi	119
Lampiran III Instrumen Dokumentasi.....	125
Lampiran IV Transkrip dan Catatan Peneliti	126
Lampiran V Kode Analisis Data	153
Lampiran VI Prestasi Non-Akademik MAN 2 Kediri	160
Lampiran VII Daftar Inventaris MAN 2 Kediri.....	167
Lampiran VIII Dokumentasi.....	171
Lampiran IX Kartu Bimbingan Skripsi.....	176
Lampiran X Bukti Seminar Proposal	177
Lampiran XI Penunjukan Pembimbing Skripsi	178
Lampiran XII Surat Izin Penelitian Skripsi.....	179
Lampiran XIII Surat Keterangan Plagiasi.....	180
Lampiran XIV Sertifikat PBAK	181
Lampiran XV Sertifikat User Education.....	182
Lampiran XVI Sertifikat PLP	183
Lampiran XVII Sertifikat KKN	184
Lampiran XVIII Sertifikat ICT	185
Lampiran XIX Sertifikat TOEC.....	186
Lampiran XX Sertifikat PKTQ.....	187
Lampiran XXI Curricuoum Vitae	188

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya di ruang kelas, tetapi merupakan proses yang membentuk kompetensi dan karakter peserta didik dalam berbagai lingkungan. Pendidikan secara menyeluruh merupakan perjalanan seseorang dalam mengembangkan jati dirinya berdasarkan bakat, karakter, dan kemampuan yang tumbuh seiring dengan perkembangan individu. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. ¹

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan kompetensi, karakter, serta keterampilan sosial peserta didik. Dalam konteks pembangunan nasional, kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh efektivitas sistem pendidikannya, karena kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi bangsa secara produktif. ²

¹ Pemerintah Pusat Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Pemerintah Pusat, 2003), <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

² “Internal Quality Assurance System of Education in Financing Standards and Assessment Standards,” Articles, *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 1, no. 3 (2025): 291–300, <https://felifa.net/index.php/INJOE/article/view/129>.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, penyelenggaraan pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum dan tenaga pendidik, tetapi juga pada dukungan sistem pengelolaan yang terstruktur, termasuk manajemen sarana dan prasarana. Ketersediaan fasilitas yang memadai dan dikelola secara optimal menjadi faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran, baik akademik maupun non-akademik. Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif menuntut adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut yang berkesinambungan sesuai kebutuhan satuan pendidikan.³

Regulasi nasional melalui PP No. 19 Tahun 2005 juga menegaskan pentingnya pemenuhan standar fasilitas pendidikan sebagai bagian dari Standar Nasional Pendidikan. Setiap satuan pendidikan diwajibkan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian integral dalam peningkatan mutu pendidikan, termasuk dalam mendukung prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik.⁴

Orientasi pendidikan tidak terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial melalui bidang non-akademik.⁵ Prestasi non-akademik siswa menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Capaian

³ Wa Rosida dan Nurzaima Nurzaima, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah pada Paud Nurul Maghfirah Kota Kendari," *Edum Journal* 3, no. 1 (2020): 72–78, <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v3i1.51>.

⁴ Badrudin Badrudin et al., "Standarisasi Pendidikan Nasional," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1797–808, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3962>.

⁵ Siti Asiyah dan Novebri Novebri, "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa SMPN 1 Lembah Sorik Marapi," *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2024): 213–24, <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.329>.

tersebut tercermin melalui keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pengembangan diri seperti seni, olahraga, dan organisasi yang berperan dalam membentuk *soft skills* peserta didik. Namun, permasalahan yang dihadapi banyak lembaga pendidikan saat ini adalah kurang optimalnya dukungan fasilitas terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa. Sarana dan prasarana yang seharusnya menjadi pendukung utama kegiatan siswa sering kali tidak memadai, tidak terawat, atau belum dimanfaatkan secara maksimal.⁶ Kondisi ini menyebabkan potensi siswa dalam bidang non-akademik tidak berkembang secara optimal.

MAN 2 Kediri menunjukkan perkembangan yang cukup konsisten dalam beberapa tahun terakhir, yang terlihat dari meningkatnya jumlah pendaftar setiap tahun. Madrasah ini juga memiliki berbagai program unggulan seperti program tahfidz dan keterampilan kerja di bidang elektro, multimedia, dan tata busana. Selain itu, potensi siswa dalam bidang non-akademik juga cukup besar, terbukti dari berbagai prestasi bidang seni dan olahraga di tingkat daerah. Namun, dari hasil pengamatan awal, masih ditemukan adanya keterbatasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung potensi tersebut. Beberapa fasilitas memang tersedia, tetapi pengelolaannya masih dapat ditingkatkan agar mampu menunjang kegiatan siswa secara maksimal dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya berkaitan dengan

⁶ Yulita Suyatmika et al., "SWOT Analysis in Quality Improvement Planning in Integrated Islamic Elementary Schools," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9581–89, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4119>.

ketersediaan fasilitas, tetapi juga bagaimana fasilitas tersebut dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan. Sarana dan prasarana yang pada awalnya sesuai dengan kebutuhan siswa dapat mengalami penurunan fungsi akibat perubahan jumlah peserta didik, perkembangan jenis kegiatan ekstrakurikuler, maupun meningkatnya tuntutan kompetisi yang diikuti siswa. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana memerlukan suatu mekanisme yang tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik. Sarana dan prasarana mendukung berbagai aktivitas pengembangan diri siswa yang berkontribusi terhadap pencapaian prestasi non-akademik. MAN 2 Kediri dipilih karena memiliki keragaman program akademik dan non-akademik yang membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang beragam. Kondisi tersebut menjadikan MAN 2 Kediri relevan untuk mengkaji bagaimana proses evaluasi, pengembangan, dan perbaikan fasilitas dilakukan secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung mutu pendidikan serta prestasi siswa. Penelitian Muhammad Arya Ardhana di MAN 2 Kota Malang menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa.⁷ Temuan serupa juga

⁷ Muhammad Arya Ardhana, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang - Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University," 2023, <http://etheses.uin-malang.ac.id/56397/>.

dikemukakan oleh Alifya Rineza di MAN 3 Madiun yang menegaskan bahwa sarana dan prasarana yang dikelola secara efektif mampu menunjang keberhasilan siswa dalam berbagai kegiatan non-akademik.⁸ Selain itu, penelitian Taruna Wahyu Fitrah Izati menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak selalu menjadi hambatan selama sekolah mampu mengoptimalkan pemanfaatan sarana yang tersedia secara efektif.⁹ Penelitian Rina Anjassari juga menegaskan bahwa optimalisasi penggunaan fasilitas pendidikan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler meskipun terdapat keterbatasan sarana.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana seperti perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan. Penelitian-penelitian tersebut berhasil menunjukkan pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung prestasi non-akademik siswa, tetapi belum banyak menjelaskan bagaimana lembaga pendidikan memastikan bahwa fasilitas yang tersedia tetap sesuai dengan kebutuhan yang terus berkembang. Padahal, kebutuhan sarana dan prasarana bersifat dinamis mengikuti perkembangan program sekolah, jumlah peserta didik, serta target prestasi yang ingin dicapai. Akibatnya, pengelolaan sarana dan prasarana tidak cukup hanya dilakukan melalui fungsi manajemen

⁸ Alifya Rineza, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Man 3 Madiun - Electronic Theses Of Iain Ponorogo," November 7, 2023, <https://etheses.iainponorogo.ac.id/26427/>.

⁹ Taruna Wahyu Fitrah Izati and Fathul Fauzi, "Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SDN Sarirogo Sidoarjo," *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2024): 77–87, <https://doi.org/10.47077/edusiana.v11i2.516>.

konvensional, tetapi juga memerlukan mekanisme evaluasi dan perbaikan yang berlangsung secara terus-menerus.

Dalam perspektif Total Quality Management (TQM), perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) menjadi prinsip utama dalam menjaga dan meningkatkan mutu organisasi. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mewujudkan perbaikan berkelanjutan adalah siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act) yang dikembangkan oleh Deming.¹⁰ Siklus ini memungkinkan organisasi melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara sistematis sehingga mutu dapat terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Namun demikian, kajian mengenai penerapan siklus PDCA dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, khususnya dalam mendukung prestasi non-akademik siswa pada jenjang madrasah aliyah, masih relatif terbatas. Dalam konteks manajemen sarana dan prasarana pendidikan, siklus PDCA menjadi penting karena memungkinkan sekolah atau madrasah untuk secara berkala mengidentifikasi kebutuhan fasilitas, mengevaluasi efektivitas pemanfaatannya, serta melakukan tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Dengan demikian, fasilitas pendidikan tidak hanya tersedia, tetapi juga terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik serta target prestasi yang ingin dicapai.

Urgensi penelitian ini semakin penting mengingat prestasi non-akademik saat ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang

¹⁰ Dhita Ayu Astrellita and Bulqis, "The Implementation of the Plan-Do-Check-Action Cycle in Integrated Quality Management at Educational Institutions," Articles, *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies* 4, no. 2 (2025): 82–88, <https://jurnal.maarifnumalang.id/index.php/mjemias/article/view/318>.

tidak kalah penting dibandingkan prestasi akademik. Kegiatan olahraga, seni, organisasi, dan berbagai kegiatan pengembangan diri membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang tidak hanya tersedia, tetapi juga dikelola secara berkelanjutan agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip *continuous improvement* melalui siklus PDCA dalam manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Kediri sebagai upaya mendukung peningkatan prestasi non-akademik siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Kediri?
2. Bagaimana proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) melalui siklus PDCA dalam manajemen sarana dan prasarana?
3. Bagaimana dampak penerapan manajemen sarana dan prasarana terhadap capaian prestasi non-akademik siswa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan kondisi manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Kediri dalam mendukung capaian prestasi non-akademik siswa.
- b. Menganalisis bentuk perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Kediri

melalui pendekatan PDCA (*Plan, Do, Check, Act*).

- c. Mendeskripsikan dampak dari penerapan dan perbaikan berkelanjutan manajemen sarana dan prasarana terhadap capaian prestasi non-akademik siswa, sekaligus mengkaji hambatan dan solusi yang diterapkan dalam proses pengelolaannya.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah manfaat yang relevan, baik secara teoritis maupun praktis :

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana melalui pendekatan perbaikan berkelanjutan (PDCA). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperluas kajian mengenai manajemen pendidikan di tingkat madrasah aliyah.

b. Secara Praktis

1) Bagi MAN 2 Kediri

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki serta mengembangkan sistem manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Kediri. Dengan menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan berbasis *Total Quality Management* (TQM), madrasah diharapkan mampu mengoptimalkan dukungan terhadap

kegiatan ekstrakurikuler serta mendukung capaian prestasi non-akademik.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dan sumber informasi bagi para peneliti yang tertarik pada kajian manajemen pendidikan, khususnya manajemen sarana dan prasarana.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang membahas manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Dalam kategori ini terdapat penelitian Nafi'atul Ilmiyah yang berjudul "*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Non-Akademik di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan*". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik mampu meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik.¹¹ Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Siti Faridah yang berjudul "*Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non-Akademik di MTsN 1*

¹¹ Nafi'atul Ilmiyah et al., "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan," *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 92–108, <https://doi.org/10.61132/semantik.v1i4.90>.

Sampang”¹² serta penelitian Ayu Sundari yang berjudul “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN 1 Mojokerto*”.¹³ Ketiga penelitian tersebut menegaskan bahwa program ekstrakurikuler yang dirancang dan dikelola dengan baik dapat meningkatkan motivasi serta prestasi siswa. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum menjelaskan secara mendalam bagaimana manajemen sarana dan prasarana berkontribusi dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana sebagai bagian integral dalam mendukung prestasi non-akademik melalui pendekatan perbaikan berkelanjutan menggunakan siklus PDCA.

Kedua, penelitian yang membahas pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung prestasi non-akademik siswa. Penelitian Taruna Wahyu Fitrah Izati yang berjudul “*Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SDN Sarirogo Sidoarjo*” menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dapat diatasi melalui optimalisasi penggunaan sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan.¹⁴ Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Rina Anjassari yang berjudul “*Pengelolaan Sarana*

¹² Siti Faridah, “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik (Studi Kasus Di Mts Negeri 1 Sampang),” *Articles, Ta’limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2021): 84–114, <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.687>.

¹³ Ayu Sundari, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 1–8, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>.

¹⁴ Taruna Wahyu Fitrah Izati dan Fathul Fauzi, “Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SDN Sarirogo Sidoarjo,” *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2024): 77–87, <https://doi.org/10.47077/edusiana.v11i2.516>.

dan Prasaran dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SD-IT” yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh stakeholder dalam pengelolaan fasilitas pendidikan.¹⁵ Selain itu, penelitian Muhammad Arya Ardhana yang berjudul “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang*”¹⁶ dan penelitian Alifya Rineza yang berjudul “*Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Man 3 Madiun*”¹⁷ menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan mampu mendukung peningkatan prestasi non-akademik siswa. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut belum menyoroti bagaimana proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dilakukan melalui siklus PDCA dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Ketiga, penelitian yang membahas pengembangan dan optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian oleh M.Ubaidillah yang berjudul “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Ekstra Robotik: Studi Kasus di Man 01 Kota Kediri*”¹⁸

¹⁵ Rina Anjassari And Masluyah Suib, *Pengelolaan Sarana dan Prasaran dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SD-IT*, January 2017, <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i1.18282>.

¹⁶ M. A. Ardhana, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang* (etheses.uin-malang.ac.id, 2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id/56397/1/18170019.pdf>.

¹⁷ Alifya Rineza, “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Man 3 Madiun - Electronic Theses Of Iain Ponorogo,” November 7, 2023, <https://etheses.iainponorogo.ac.id/26427/>.

¹⁸ M. Ubaidillah Ridwanulloh et al., “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Ekstra Robotik: Studi Kasus di Man 01 Kota Kediri,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, No. 1 (2023): 43–58, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i1.35502>.

menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas pendidikan berbasis teknologi mampu meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Selanjutnya, penelitian Nikmatul Akbar yang berjudul “*Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Pramuka Pada Masa Pandemi Covid-19*” menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam pengelolaan kegiatan dan fasilitas ekstrakurikuler mampu mempertahankan prestasi siswa, khususnya dalam bidang kepramukaan, bahkan pada masa pandemi Covid-19.¹⁹ Sementara itu, penelitian Diah Hening Kusumadewi yang berjudul “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar*” menegaskan bahwa pengelolaan sarana pendidikan mulai dari pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan berperan penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran.²⁰ Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek akademik dan belum secara spesifik mengkaji kontribusi sarana dan prasarana terhadap prestasi non-akademik siswa melalui pendekatan continuous improvement.

Berdasarkan hasil telaah pustaka dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu telah membahas manajemen ekstrakurikuler, manajemen sarana dan prasarana, serta kontribusi fasilitas pendidikan terhadap peningkatan mutu dan prestasi siswa. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan

¹⁹ Nur Komariah et al., “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Pramuka Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Al-Afkar : Manajemen pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 53–63, <https://doi.org/10.32520/afkar.v10i1.406>.

²⁰ Diah Hening Kusuma Dewi et al., “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar,” *Unisan Jurnal* 2, No. 2 (2023): 549–61, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1072>.

non-akademik maupun mutu pendidikan secara umum.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada fungsi manajemen sarana dan prasarana seperti perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan prinsip perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) melalui siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act) dalam manajemen sarana dan prasarana untuk mendukung prestasi non-akademik siswa pada konteks madrasah aliyah negeri masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi kebaruan dengan mengkaji penerapan siklus PDCA sebagai instrumen perbaikan berkelanjutan dalam manajemen sarana dan prasarana guna mendukung peningkatan prestasi non-akademik siswa di MAN 2 Kediri. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada bagaimana sarana dan prasarana dikelola, tetapi juga bagaimana fasilitas tersebut terus dievaluasi, diperbaiki, dan dikembangkan secara berkelanjutan untuk menunjang pencapaian prestasi siswa.

E. Kerangka Teori

Subbab ini memuat teori-teori yang menjadi landasan penelitian sebagai dasar konseptual dalam menganalisis variabel yang diteliti. Pembahasan meliputi konsep manajemen sarana dan prasarana, pendekatan *Total Quality Management* siklus PDCA, serta prestasi non-akademik siswa. Uraian teori ini bertujuan memberikan pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca mengenai ruang lingkup serta memperjelas posisi penelitian dalam pengembangan manajemen pendidikan.

F. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen secara etimologis memiliki akar dari Bahasa Latin, yakni *manus* yang berarti “tangan” dan *agree* yang bermakna “melakukan”. Dari perkembangan istilah tersebut muncul kata *to manage*, dalam Bahasa Inggris yang berarti mengelola atau mengatur suatu kegiatan.²¹ Secara umum, manajemen dipahami sebagai proses mengatur dan mengarahkan sumber daya, terutama sumber daya manusia melalui kerja sama yang terorganisir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ricky W. Griffin, menjelaskan bahwa manajemen memiliki beberapa fungsi utama yang saling berkaitan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), koordinasi (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*).²² Kelima fungsi tersebut menjadi landasan dalam mengelola sumber daya agar tujuan bisa tercapai.

Harold Koontz dikenal sebagai pelopor pendekatan sistem dalam manajemen, yaitu pendekatan ini melihat organisasi sebagai satu kesatuan yang tersusun dari unsur yang saling terhubung. Oleh karena itu, sinergi antarbagian diperlukan untuk mewujudkan tujuan secara optimal. Selain itu, pendekatan sistem membantu manajer memahami bahwa perubahan pada satu bagian organisasi bisa mempengaruhi bagian lainnya. Dengan

²¹ Shalahuddin Al Syaifullah et al., “Relevansi Manajemen Kesiswaan Guna Menopang Kelembagaan Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 08 (2021): 1420–28, <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i08.254>.

²² R. W. Griffin, *Management* (Cengage Learning, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=8uUXEAAAQBAJ>.

pemahaman ini, manajer dapat lebih mudah dalam merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan seluruh aktivitas organisasi secara menyeluruh dan terarah.²³

Menurut George R. Terry manajemen merupakan suatu proses yang mencakup beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.²⁴ Semua tahapan ini dilakukan secara berurutan dan saling berkaitan, dengan tujuan akhir untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, manajemen membantu mengatur berbagai kegiatan agar berjalan terarah dan efisien demi tercapainya tujuan organisasi atau lembaga secara efektif.

Marry Parker Follet, memberikan definisi yang sangat dikenal hingga saat ini, yaitu bahwa manajemen adalah “*The art of getting things done through the others*”.²⁵ Artinya, manajemen dipahami sebagai seni untuk mencapai tujuan melalui bantuan, keterlibatan, dan kerja sama dengan orang lain. Definisi ini menekankan bahwa seorang manajer tidak bekerja sendirian, tetapi harus mampu mengkoordinasikan dan memanfaatkan kemampuan orang lain secara efektif. Dalam konteks organisasi atau lembaga pendidikan, peran manajemen menjadi sangat penting karena tidak mungkin tujuan lembaga dapat dicapai hanya oleh satu

²³ H. Koontz and C. O'Donnell, *Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions* (McGraw-Hill, 1972), <https://books.google.co.id/books?id=HRBPAAAAMAAJ>.

²⁴ G. R. Terry, *Principles of Management* (R. D. Irwin, 1977), <https://books.google.co.id/books?id=pi9VAAAAMAAJ>.

²⁵ Disusun Oleh And Mohamad Reza Hilmy, *Modul 1 Manajemen Pelayanan Fisioterapi (Fmp215)* (2020), <https://Digilib.Esaunggul.Ac.Id/Modul-Manajemen-Pelayanan-Fisioterapi-31889.Html>.

orang. Diperlukan tim kerja yang solid, komunikasi yang baik, serta pembagian tugas yang jelas agar semua proses dapat berjalan lancar. Maka dari itu, manajemen tidak hanya soal mengatur dan mengarahkan, tetapi juga soal membangun hubungan kerja yang harmonis dan saling mendukung demi tercapainya hasil yang maksimal.²⁶

Manajemen sendiri sering dipahami sebagai gabungan antara ilmu pengetahuan, keterampilan, dan profesi. Dalam perspektif islam, (Ramayulis dan Mulyadi : 2017) menjelaskan bahwa hakikat manajemen sejalan dengan konsep *at-tadbir*, yang berarti pengaturan. Istilah ini berasal dari kata *dabbara* yang artinya mengatur atau mengelola, dan banyak disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai bagian dari perintah Allah SWT dalam menata kehidupan secara teratur dan penuh tanggung jawab.²⁷ Firman Allah SWT:

يَذَرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَخْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Allah mengatur segala urusan dari langit hingga ke bumi, lalu semua urusan itu kembali kepada-Nya dalam satu hari yang lamanya setara dengan seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS Al-Sajdah :5)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT adalah pengatur seluruh alam semesta (*manager*). Segala sesuatu di langit dan di bumi berjalan secara teratur karena kekuasaan dan kebesaran-Nya dalam

²⁶ Feiby Ismail, "Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>.

²⁷ Husaini Husaini and Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (2019): 43, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>.

mengelola ciptaan-Nya. Ketentuan ini menjadi bukti bahwa manajemen atau pengelolaan merupakan bagian penting dalam sistem ciptaan Allah. Karena manusia diberi tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, maka manusia juga memiliki kewajiban untuk mengelola dan menjaga bumi dengan baik. Dalam menjalankan perannya, manusia sepatutnya meneladani cara Allah SWT mengatur alam ini dengan perencanaan, ketertiban, dan tanggung jawab.

2. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dapat diartikan sebagai segala bentuk alat atau media yang digunakan untuk menunjang tercapainya suatu tujuan. Dalam dunia pendidikan, E. Mulyasa (dalam H. Machfudz, 2022:136) menjelaskan bahwa sarana meliputi berbagai perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas, meja, kursi, media pembelajaran, serta alat bantu lainnya. Dengan demikian, sarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara langsung mendukung proses pembelajaran, baik yang dapat dipindahkan maupun yang bersifat menetap. Berbeda dengan sarana, prasarana merupakan fasilitas pendukung yang tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar, tetapi keberadaannya sangat menentukan kelancaran proses pendidikan.²⁸

Sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam menunjang mutu pembelajaran di sekolah. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, proses pendidikan akan sulit berjalan secara optimal. Manajemen sarana dan

²⁸ Dr. H. Machfudz, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, 2022.

prasarana pendidikan bertujuan agar fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penataan, hingga penghapusan. Sejalan dengan itu, Standar Pendidikan Nasional (2013) menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah bentuk pengaturan fasilitas pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis. Melalui pengelolaan yang terarah, sarana dan prasarana diharapkan mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas dan berkesinambungan.²⁹

Dalam pelaksanaannya, manajemen sarana dan prasarana tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry, yang meliputi:

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan prioritas serta tujuan yang ingin dicapai, sehingga membantu pengambilan keputusan yang tepat dan efisien.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada pihak-pihak terkait agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan secara terkoordinasi.

²⁹ Badrudin et al., "Standarisasi Pendidikan Nasional," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1797–808, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3962>.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan proses pemanfaatan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran maupun non-akademik secara optimal sesuai dengan fungsi dan kebutuhan.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa pengelolaan berjalan sesuai rencana serta dilakukan perbaikan apabila ditemukan kendala atau kerusakan.³⁰

Pemilihan teori manajemen George R. Terry dalam penelitian ini diterapkan sesuai konteks pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Konsep POAC memberikan alur yang jelas dalam memahami proses manajemen secara menyeluruh, sehingga dinilai lebih relevan dan operasional untuk digunakan dalam menganalisis pengelolaan fasilitas pendidikan, khususnya dalam mendukung kegiatan non-akademik siswa.

3. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan memberikan layanan pengelolaan fasilitas sekolah secara profesional agar kegiatan pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Bafadal, 2014:5).³¹ Proses pengelolaan tersebut meliputi berbagai kegiatan mulai dari pengadaan, penggunaan, hingga pemeliharaan fasilitas yang tersedia.

³⁰ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," Articles, *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61, <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

³¹ I. Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Bumi Aksara, 1992), <https://books.google.co.id/books?id=51tBnQEACAAJ>.

Menurut Bafadal, terdapat tiga tujuan utama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, yaitu sebagai berikut:

a. Pengadaan yang Terencana dan Efisien

Pengadaan sarana dan prasarana perlu dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang tepat agar fasilitas yang disediakan sesuai kebutuhan dan tetap mengutamakan efisiensi anggaran.

b. Pemanfaatan Secara Tepat Guna

Sarana dan prasarana perlu dimanfaatkan secara tepat serta fasilitas yang telah disediakan harus benar-benar mendukung kegiatan belajar mengajar secara langsung dan dimanfaatkan sesuai fungsi dan kebutuhannya.

c. Pemeliharaan Agar Selalu Siap Pakai

Sarana dan prasarana perlu dipelihara secara berkala agar tetap dalam kondisi layak dan siap digunakan. Perawatan dan pengawasan yang baik membantu menjamin kelancaran proses pendidikan di sekolah.³²

Secara keseluruhan, apabila ketiga tujuan tersebut diterapkan dengan baik, manajemen sarana dan prasarana akan berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang tertata, nyaman, dan kondusif.

Kondisi ini tidak hanya mendukung kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi serta motivasi

³² Isnawardatul Bararah And M. Pd, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 10, No. 2 (2020), <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.

belajar siswa. Ketersediaan fasilitas yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, menjadi faktor penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

4. Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam pengelolaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, penting untuk berpedoman pada prinsip dasar yang menjadi acuan dalam setiap tahapan pelaksanaannya. Dengan adanya prinsip-prinsip ini, sekolah diharapkan mampu mengelola berbagai fasilitas yang dimiliki secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Bafadal (2014:5), terdapat lima prinsip utama yang sebaiknya bisa diterapkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana³³, yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip Pencapaian Tujuan

Prinsip ini menegaskan bahwa seluruh pengelolaan sarana dan prasarana harus selaras dengan tujuan pendidikan. Setiap fasilitas yang dimiliki sekolah, baik yang secara langsung maupun tidak langsung, perlu berada dalam kondisi layak dan siap digunakan sesuai kebutuhan. Efektivitas manajemen sarana dan prasarana dapat dilihat dari sejauh mana fasilitas tersedia dan dimanfaatkan dengan baik.

b. Prinsip Efisiensi

Prinsip ini mengarahkan agar sarana dan prasarana dikelola secara hemat dan tepat guna, mulai dari proses pengadaan hingga penggunaannya. Pengadaan fasilitas harus melalui perencanaan yang

³³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, 2004.

matang agar sekolah mendapatkan perlengkapan yang benar-benar dibutuhkan, berkualitas baik, dan sesuai dengan kemampuan anggaran.

c. Prinsip Administratif

Prinsip administratif menekankan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana harus dilaksanakan ketentuan yang berlaku. Seluruh kegiatan, mulai dari pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, hingga penghapusan, perlu mengikuti prosedur resmi yang ditetapkan oleh pemerintah atau instansi terkait. Karena itu, pihak yang bertanggung jawab dalam manajemen sarana dan prasarana harus memahami berbagai regulasi yang ada serta mampu mengkomunikasikannya kepada pihak yang terlibat dalam pengelolaan.

d. Prinsip Kejelasan Tanggung Jawab

Manajemen sarana dan prasarana melibatkan banyak pihak di sekolah sehingga diperlukan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas serta terstruktur. Setiap personel yang terlibat perlu mengetahui apa yang menjadi kewajibannya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih peran atau kelalaian tugas. Dengan adanya pembagian tanggung jawab yang tepat, proses pengelolaan akan berjalan lebih lancar dan setiap pihak akan bekerja sesuai dengan porsinya masing-masing.³⁴

e. Prinsip kekohesifan

Prinsip ini membuat *highlight* betapa pentingnya kerja sama dan

³⁴ Dwi Iwan Suranto et al., "Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," Jurnal Kiprah Pendidikan 1, no. 2 (April 30, 2022): 59–66, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>.

kebersamaan antar pihak dalam mengelola sarana dan prasarana. Meskipun setiap individu akan lebih efektif jika dijalankan dalam suasana yang harmonis, saling mendukung, dan saling melengkapi. Kekompakan tim dalam pengelolaan fasilitas sekolah akan memperkuat sistem kerja dan mempercepat pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Tanpa adanya koordinasi dan kerja sama yang baik, pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan kurang optimal dan berpotensi menghambat proses pendidikan.³⁵

Dari lima prinsip tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak cukup dijalankan secara administratif saja melainkan harus memperhatikan efektivitas pemanfaatan, efisiensi biaya, tanggung jawab yang jelas, dan kolaborasi antar pihak.

5. Tahapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses pengelolaan fasilitas pendidikan secara sistematis untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Barnawi dan Arifin, pengelolaan sarana dan prasarana mencakup beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan.³⁶ Perencanaan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana sesuai kondisi dan tujuan

³⁵ Rohimah et al., "Manajemen Sekolah dalam Pengembangan Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam," *Tadbir Muwahhid* 8, no. 1 (2024): 31–52, <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i1.12802>.

³⁶ M. Barnawi & Arifin, "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah," *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 2012.

pendidikan.³⁷ Selanjutnya, kebutuhan tersebut direalisasikan melalui proses pengadaan. Setelah tersedia, seluruh fasilitas dicatat melalui kegiatan inventarisasi sebagai bentuk tertib administrasi aset sekolah.³⁸ Sarana dan prasarana yang telah tersedia kemudian dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan pendidikan serta dipelihara secara berkala agar tetap berfungsi dengan baik.³⁹ Apabila fasilitas sudah tidak layak digunakan atau tidak lagi mendukung kebutuhan sekolah, maka dilakukan penghapusan sesuai ketentuan yang berlaku.⁴⁰ Seluruh rangkaian kegiatan tersebut perlu disertai pengawasan agar pelaksanaannya berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹ Dengan demikian, tahapan manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk memastikan fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.⁴²

Meskipun tahapan manajemen sarana dan prasarana meliputi berbagai kegiatan operasional sebagaimana dijelaskan di atas, penelitian ini

³⁷ Moh Abdul Wasik, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah di Ma Bahrul Ulum Besuk*, December 8, 2022, <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i1.459>.

³⁸ Sella Apriliani et al., "Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 50 Palembang," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6, no. 1 (2025): 661–69, <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2556>.

³⁹ Khasna Azizatul Karima and Isrofiah Laela Khasanah, "Pengaturan, Pengelolaan, dan Penggunaan Sarana Prasarana," *Innovations in Multidisciplinary Education Journal* 1, no. 1 (2024): 34–40, <https://doi.org/10.61476/8463hc87>.

⁴⁰ Dwi Iwan Suranto et al., "Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, No. 2 (2022): 59–66, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>.

⁴¹ Yulia Nafatila et al., "Removal of Educational Facilities and Infrastructure at SMP Muhammadiyah 4 Palembang," *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 11, no. 1 (2025): 112–18, <https://doi.org/10.19109/elidare.v11i1.27566>.

⁴² Kartini Kartini et al., "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 115–23, <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.238>.

tidak berfokus pada setiap tahapan tersebut secara terpisah. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis fungsi manajemen sarana dan prasarana melalui pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) serta proses perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) melalui siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act). Oleh karena itu, teori POAC dan PDCA digunakan sebagai kerangka analisis utama untuk memahami pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Kediri.

G. Total Quality Management (TQM)

1. Pengertian Total Quality Management (TQM)

Total Quality Management adalah pendekatan manajemen yang menekankan peningkatan kualitas dalam setiap aspek kegiatan organisasi. TQM berasal dari dua kata penting, yaitu “kualitas” dan “manajemen” yang menggambarkan usaha mengelola seluruh proses kerja agar menghasilkan layanan atau produk yang berkualitas tinggi.⁴³ Dalam pelaksanaannya, TQM menekankan pentingnya perbaikan secara terus-menerus, peningkatan efisiensi, dan kepuasan pengguna layanan baik itu pelanggan dalam dunia bisnis, maupun peserta didik dalam dunia Pendidikan.

Menurut Wayne F. Cascio, *Total Quality Management (TQM)* “*Is comprehensive approach and a set of fundamental principles that serve as the basis for organization’s ongoing enhancement*”. Artinya, TQM merupakan pendekatan menyeluruh dalam manajemen yang berfokus pada

⁴³ Ahmad Baihaqi And Muhammad Yasin, *Konsep Total Quality Management (Tqm) dan Implementasi Konteks Pendidikan*, March 31, 2024, <https://doi.org/https://doi.org/10.57146/alwildan.v2i1.2033>.

peningkatan mutu secara berkelanjutan di seluruh aspek organisasi.⁴⁴ Dalam dunia pendidikan, khususnya pada pengelolaan sarana dan prasarana, TQM dapat dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan layanan dan mendukung keberhasilan siswa dan pengembangan potensi siswa.⁴⁵

Menurut Gaspersz, *Total Quality Management* merupakan pendekatan yang mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan (*Continuous performance improvement*).⁴⁶ Nasution juga menjelaskan bahwa *Total Quality Management* (TQM) bertujuan meningkatkan daya saing organisasi melalui perbaikan yang terus-menerus dalam berbagai aspek, seperti kualitas produk atau layanan sumber daya manusia, proses kerja, serta lingkungan kerja.⁴⁷ Menurut Hitt, Ireland, & Hoskisson, *Total Quality Management* merupakan pendekatan manajemen yang lahir dari kepemimpinan yang menekankan pentingnya komitmen organisasi terhadap kepuasan pelanggan.⁴⁸

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan manajemen yang menekankan perbaikan kualitas secara menyeluruh melalui keterlibatan seluruh anggota organisasi. Salah satu inti dari TQM adalah siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang diperkenalkan oleh W.

⁴⁴ Wayne F. Cascio, "Downsizing: What Do We Know? What Have We Learned?," *The Executive* 7, no. 1 (1993): 95–104, JSTOR, <http://www.jstor.org/stable/4165111>.

⁴⁵ Pria Anugrah Et Al., *Manajemen Kualitas*, Ed. N. Rismawati, Cv Widina Media Utama (Cv Widina Media Utama, 2023).

⁴⁶ Vincent Gaspersz, "Total Quality Management, PT," *Gramedia Pustaka Utama*, Jakarta, 2001.

⁴⁷ Nur Nasution, M, "Total Quality Management (Manajemen Mutu Terpadu)," *Potensia*, no. Vol 13, No 1 (2014): Januari-Juni 2014 (2015), <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/1038>.

⁴⁸ Robert E. Hoskisson et al., *Competing for Advantage* (South-Western/Thomson Learning Estados Unidos, 2004).

Edwards Deming sebagai metode perbaikan berkelanjutan.⁴⁹

PDCA digunakan untuk memastikan bahwa setiap proses organisasi berjalan secara terencana, dilaksanakan dengan benar, dievaluasi hasilnya, dan ditindaklanjuti untuk perbaikan berikutnya. Dalam tahap *Plan*, organisasi menyusun rencana peningkatan secara sistematis menggunakan prinsip 5W1H untuk menentukan apa yang harus diperbaiki, mengapa perlu diperbaiki, siapa yang bertanggung jawab, kapan dilakukan, dimana dilaksanakan, serta bagaimana prosesnya. Tahap *Do* adalah pelaksanaan rencana tersebut secara menyeluruh sesuai pembagian tugas dan kemampuan sumber daya yang terlibat. Selanjutnya, tahap *Check* dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana, memastikan apakah implementasi berjalan sesuai standar, serta mengidentifikasi kekurangan yang terjadi. Tahap terakhir, *Act* merupakan tindakan perbaikan yang didasarkan pada hasil evaluasi dan digunakan sebagai dasar pencegahan agar masalah yang sama tidak berulang di masa mendatang

Dalam konteks penelitian ini, PDCA digunakan sebagai kerangka analitis untuk memahami bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Kediri melakukan perbaikan berkelanjutan, khususnya dalam mendukung prestasi non-akademik siswa. Fasilitas ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan keterampilan memerlukan proses perencanaan,

⁴⁹ Umi Mahdhuroh et al., "Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (2026): 11124–32, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5079>.

pemanfaatan, pemeliharaan, serta evaluasi yang dilakukan secara terstruktur. Alasan utama penggunaan PDCA dalam penelitian ini adalah karena pendekatan tersebut selaras dengan karakter penelitian kualitatif yang menekankan pada proses. PDCA memungkinkan peneliti memahami alur manajemen sarana dan prasarana secara menyeluruh, mengidentifikasi bagian yang masih perlu diperbaiki, serta memahami bagaimana siklus perbaikan berlangsung dalam praktik pengelolaan yang ada di MAN 2 Kediri.

2. Prinsip – Prinsip *Total Quality Management*

Sebagai sebuah konsep yang bertujuan menerapkan sistem manajemen kualitas dengan taraf internasional, *Total Quality Management* (TQM) memiliki prinsip-prinsip dan karakteristik khusus yang memperjelas cara penerapannya dalam suatu lingkungan sekolah maupun organisasi. Dalam bukunya, Nasution mengutip pendapat Hensler dan Brunell (dalam Scheuing & Christopher, 1993:165-166)⁵⁰ yang menyebutkan bahwa terdapat empat prinsip utama dalam penerapan TQM sebagai berikut:

a. Kepuasan Pelanggan

Dalam konsep *Total Quality Management*, kepuasan pelanggan menjadi hal yang sangat penting. Istilah “pelanggan” di sini tidak hanya merujuk pada orang luar yang menggunakan produk atau layanan (pelanggan eksternal), tetapi juga mencakup pihak-pihak di dalam organisasi yang saling bergantung, seperti guru, staf, dan siswa

⁵⁰ M. N. Nasution, Hensler, P., & Brunel, P. *Prinsip-Prinsip Total Quality*, Pp, 2015, 24–25.

(pelanggan internal).

b. Respek terhadap setiap individu

Dalam prinsip ini menjadi salah satu prinsip penting dalam *Total Quality Management* (TQM). Setia anggota dalam organisasi, tanpa memandang jabatan atau posisi, diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dan berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan.⁵¹ Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang dipandang memiliki nilai dan potensi yang bisa mendukung perbaikan mutu organisasi. Dengan melibatkan semua pihak, tercipta rasa memiliki, tanggung jawab bersama, serta lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif.

c. Manajemen berbasis fakta

Merupakan prinsip di mana setiap keputusan yang diambil harus didasarkan pada data dan bukti nyata, bukan hanya berdasarkan intuisi atau perasaan semata. Dalam praktiknya, terdapat dua konsep utama yang mendukung prinsip ini. Pertama adalah *prioritization*, artinya karena sumber daya yang tersedia terbatas, maka sebuah organisasi maupun sekolah tidak bisa melakukan perbaikan pada semua aspek secara bersamaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis data untuk menentukan area mana yang paling mendesak dan berdampak besar untuk ditingkatkan terlebih dahulu.

⁵¹ Hendri Adam et al., “Implementasi Prinsip-Prinsip Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Terpadu Madinatul Munawwarah Pelalawan,” *Tadbir Muwahhid* 6, no. 2 (2022): 185–206, <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.6042>.

d. Perbaikan berkelanjutan atau *Continuous Improvement*

Dalam prinsip ini memiliki siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*), yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan sesuai rencana, evaluasi hasil, dan tindakan korektif berdasarkan hasil tersebut. Dengan menerapkan siklus ini, setiap aktivitas menjadi bagian dari proses peningkatan.

Prinsip *Total Quality Management* juga mendorong penyesuaian terhadap perubahan kebutuhan dan juga harapan pelanggan, dengan merancang produk atau layanan yang benar-benar mampu memberikan kepuasan. Dalam konteks lembaga pendidikan, hal ini berarti menciptakan sistem dan layanan yang terus ditingkatkan demi mendukung perkembangan serta kegiatan peserta didik secara maksimal.⁵²

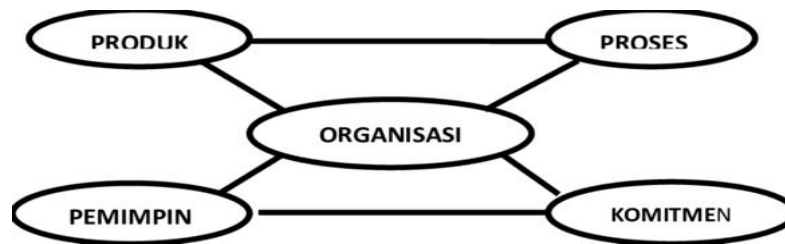
3. Lima Pilar *Total Quality Management*

Dalam menerapkan *Total Quality Management* di lembaga pendidikan, terdapat lima pilar utama yang tidak boleh diabaikan. Gagasan yang dikemukakan oleh Bill Creech⁵³ yaitu:

Kualitas produk bergantung pada kualitas proses yang dijalankan dalam organisasi. Mutu dalam proses juga tidak bisa diwujudkan tanpa didukung oleh organisasi yang tepat. Meskipun begitu, struktur organisasi yang baik tidak akan berarti jika tidak dipimpin oleh seorang pemimpin yang kompeten. Seluruh aspek tersebut dapat berjalan efektif apabila didukung oleh komitmen yang kuat dari seluruh unsur organisasi. Kelima pilar tersebut saling berkaitan dan saling menopang; jika salah satunya lemah, maka kinerja keseluruhan juga terpengaruh.

⁵² Suaeb Suaeb, "Penerapan Prinsip Continuous Improvement dalam Total Quality Management untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penkomi Kajian Pendidikan Dan Ekonomi* 5, No. 1 (2022): 12–27, <https://doi.org/10.33627/pk.v5i1.686>.

⁵³ B. Creech, *The Five Pillars of TQM: How to Make Total Quality Management Work for You* (Truman Talley Books/Dutton, 1994), <https://books.google.co.id/books?id=kloK2tPPRWcC>.



Gambar 1. 1 Lima Pilar Total Quality Management

Lima pilar utama dalam penerapan *Total Quality Management* mencakup: pertama, produk yang dihasilkan sebagai tujuan utama organisasi; kedua, proses itu dilakukan untuk menghasilkan produk; ketiga, struktur organisasi yang menjadi wadah untuk menjalankan proses; keempat, kepemimpinan yang berperan dalam mengarahkan jalannya organisasi; dan kelima, komitmen bersama dari seluruh unsur organisasi, terutama dari para pemimpinnya. Dalam konteks ini, penting untuk membedakan antara manajer dan pemimpin. Kepemimpinan adalah bagian penting dari manajemen, di mana seorang manajer tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga harus mampu memimpin dan mengarahkan dengan bijaksana. Keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.⁵⁴

Dalam lembaga pendidikan, keberhasilan penerapan *Total Quality Management* sangat ditentukan bagaimana pemimpin tertinggi, seperti kepala sekolah, mampu menggerakkan kelima pilar ini secara seimbang dan berkelanjutan. Setiap pilar saling terhubung layaknya rantai kepuasan

⁵⁴ Hesham Magd and Henry Karyamsetty, "Organizational Performance and Sustainability in Manufacturing and Service through TQM Implementation," *Open Journal of Business and Management* 08, no. 06 (2020): 2775–804, <https://doi.org/10.4236/ojbm.2020.86172>.

peserta didik sebagai pengguna layanan tidak akan tercapai tanpa proses kerja yang berkualitas, dan proses tersebut membutuhkan struktur organisasi yang mendukung serta adanya komitmen yang kuat. Tanpa adanya komitmen pada peningkatan mutu, upaya perbaikan berkelanjutan sulit terlaksana. Oleh karena itu, kolaborasi semua pihak dan kepemimpinan yang kuat menjadi kunci dalam mewujudkan budaya mutu di lingkungan sekolah.

Creech (1996), dalam buku yang diterjemahkan oleh Alexander Sindoro dan dikutip oleh Yana Dwi Mariska dkk. dalam jurnal JAP, menjelaskan bahwa *Total Quality Management* dibangun berdasarkan lima pilar utama yang telah dijelaskan sebelumnya. Agar pelaksanaan *Total Quality Management* benar-benar mampu mencapai tujuan yang diharapkan, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dan dijalankan secara konsisten oleh seluruh elemen dalam organisasi:

- a. Fokus pada membangun organisasi yang kuat agar program yang dijalankan dapat berjalan lancar dan mendukung pencapaian standar kualitas yang ditetapkan.
- b. Menekankan pentingnya evaluasi dan pengawasan terhadap kualitas layanan atau produk, agar dapat terus memberikan kepuasan kepada pelanggan.
- c. Memprioritaskan aktivitas produksi yang mampu menghasilkan produk sesuai standar mutu yang telah ditetapkan oleh organisasi.
- d. Mendorong seluruh organisasi agar memiliki semangat dan motivasi

dalam menjalankan tugasnya, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian kepuasan pelanggan.

- e. Mendorong setiap individu dalam organisasi untuk berkomitmen memberikan kinerja terbaik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab demi tercapainya tujuan organisasi.⁵⁵

4. Pengembangan Manajemen Sarana dan Prasarana berbasis *Total Quality Management*

Pengembangan dalam lembaga pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dan bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian peserta didik secara seimbang. Proses ini disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan individu, sehingga diharapkan mampu menghasilkan mutu pendidikan yang optimal.

Pengembangan pendidikan juga mencakup unsur inovasi, yaitu upaya menghadirkan pembaruan untuk mendorong perubahan melalui lembaga pendidikan formal. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas organisasi agar tetap berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, setiap komponen lembaga pendidikan perlu bekerja sesuai standar mutu yang telah ditetapkan.⁵⁶

Dalam hal ini, *Total Quality Management* menjadi pendekatan

⁵⁵ Marizka, Yana Dwi, "Implementasi TQM (Total Quality Management) pada Organisasi Publik (Studi Tentang SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Di Universitas Brawijaya Malang)," *Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya* Vol 1, No 1 (2013) (2013), <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/190280>.

⁵⁶ M. M. DR. H. A. Rusdiana, *Organisasi Lembaga Pendidikan: Hand Out Mata Kuliah Organisasi Lembaga Pendidikan* (Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=zUtWEAAQBAJ>.

manajerial yang relevan dan penting. *Total Quality Management* mengedepankan keterlibatan seluruh komponen organisasi untuk bersama-sama mengambil peran dalam kebijakan peningkatan mutu, dengan fokus utama pada kepuasan pelanggan.⁵⁷ Salah satu komponen utama dalam TQM adalah siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) yang digunakan sebagai instrumen perbaikan mutu berkelanjutan. Siklus PDCA menekankan bahwa peningkatan mutu tidak dilakukan sekali saja, tetapi berlangsung secara berulang, berjenjang, dan terukur. PDCA sendiri dikembangkan oleh W. Edwards Deming, tokoh utama manajemen mutu, yang menekankan bahwa organisasi harus selalu melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindakan perbaikan dalam setiap proses kerja.

Dalam penerapan *Total Quality Management (TQM)*, terdapat siklus PDCA yang menjadi dasar dalam meningkatkan mutu secara berkelanjutan.⁵⁸ Penjelasan dari setiap tahapannya sebagai berikut:

a. *Plan* (Perencanaan)

Lembaga mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana, menetapkan standar kerja, melakukan kebutuhan perbaikan, serta menyusun rencana peningkatan yang rinci berdasarkan analisis 5W+1H.

⁵⁷ Eva Zulfa, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Total Quality Management Di Lembaga Pendidikan Islam*, 2025, <https://doi.org/10.51700/attadbir.v5i1.841>.

⁵⁸ Behnam Neyestani and De La, "De La Salle University From the Selected Works of Behnam Neyestani 2017 Principles and Contributions of Total Quality Management (TQM) Gurus on Business Quality Improvement," <https://doi.org/10.5281/zenodo.345428>.

b. *Do* (Pelaksanaan)

Setelah rencana disusun dengan baik, langkah berikutnya adalah melaksanakan rencana tersebut. Pelaksanaan dilakukan secara nyata, bertahap dan berkesinambungan agar hasilnya optimal.

c. *Check* (Pemeriksaan/Evaluasi)

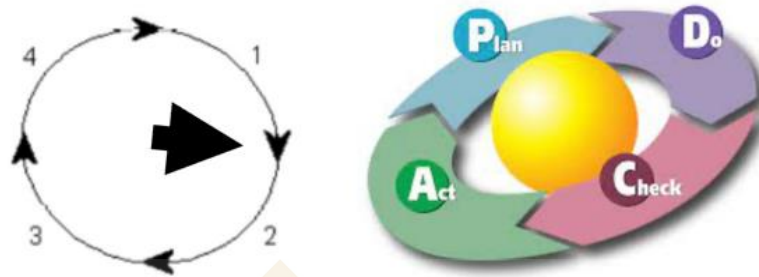
Tahap ini berfokus pada evaluasi hasil dari pelaksanaan program. Hasil-hasil tersebut diperiksa dan dicatat dengan cermat untuk mengetahui apakah rencana berjalan sesuai harapan atau perlu perbaikan.

d. *Act* (Tindakan Perbaikan)

Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan penyesuaian dan tindakan perbaikan terhadap hal-hal yang masih kurang.⁵⁹

Pendekatan TQM melalui siklus PDCA relevan diterapkan di MAN 2 Kediri agar pengelolaan sarana dan prasarana berjalan lebih terstruktur dan berkesinambungan. Hal ini memungkinkan fasilitas yang ada tidak hanya tersedia, tetapi juga dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung berbagai kegiatan siswa, khususnya di bidang non-akademik. Dengan demikian, pengelolaan sarana prasarana berbasis PDCA berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa sekaligus memperkuat mutu pendidikan secara menyeluruh.

⁵⁹ Poppy Rachman, "Implementasi Plan-Do-Check-Act (Pdca) Berbasis Key Performance Indicators (Kpi): Studi Kasus Di Smp-Sma Integral Ar-Rohmah Dau Malang," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 2 (2020): 14–27, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.981>.



Gambar 1. 2 Deming Wheel and Japanese PDCA Cycle

Gambar diatas menunjukkan siklus PDCA (*Plan–Do–Check–Act*) yang pertama kali diperkenalkan oleh W. Edwards Deming dan dikembangkan lebih lanjut oleh *Japanese Union of Scientists and Engineers* (JUSE) sebagai dasar dari konsep kaizen atau perbaikan berkelanjutan di Jepang. Dalam versi Jepang (gambar kiri), PDCA divisualisasikan sebagai lingkaran berarah searah jarum jam yang tidak memiliki titik berhenti, menekankan bahwa proses peningkatan mutu harus dilakukan secara terus-menerus, repetitif, dan tidak pernah selesai. Sementara pada versi modern (gambar kanan), PDCA digambarkan sebagai empat komponen berwarna yang membentuk siklus tertutup, mencerminkan bahwa empat tahap perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan perbaikan harus terintegrasi dalam setiap proses manajerial, termasuk pada pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan.⁶⁰

Dalam konteks penelitian ini, PDCA dipahami sebagai kerangka kerja sistematis untuk memastikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana

⁶⁰ Mey Mayangsari et al., “William Edward Deming’s Model Planning,” *Edusoshum : Journal of Islamic Education and Social Humanities* 3, no. 3 (2023): 146–53, <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v3i3.86>.

di MAN 2 Kediri berlangsung secara terencana, terukur, dan berkelanjutan. Tahap *Plan* dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan sarana prasarana, menganalisis kondisi fasilitas yang tersedia. Perencanaan ini mencakup aspek 5W+1H sebagaimana praktik PDCA yang digunakan di Jepang, sehingga rencana yang dihasilkan bersifat rinci, realistis, dan dapat diukur keberhasilannya.⁶¹

Tahap *Do* merupakan fase implementasi dari rencana tersebut, seperti pengadaan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan pemanfaatan fasilitas yang sudah ada, pembagian tugas pengelolaan, serta pelaksanaan pemeliharaan rutin.

Tahap *Check* dilakukan dengan mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan pengelolaan sarpras sudah sesuai rencana, apakah fasilitas benar-benar mendukung kegiatan non-akademik. Evaluasi merupakan ciri utama PDCA Jepang, yang menekankan bahwa setiap tindakan harus dilihat hasilnya secara objektif sebelum melanjutkan ke fase berikutnya.

Tahap terakhir *Act*, berfungsi sebagai momen perbaikan, koreksi, dan penetapan kebijakan baru berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Pada konteks MAN 2 Kediri, tahap *Act* dapat berupa penggantian fasilitas yang kurang layak.

Dalam penelitian ini, Total Quality Management (TQM) digunakan sebagai landasan konseptual karena menekankan pentingnya perbaikan

⁶¹ E. Sallis, *Total Quality Management in Education* (Taylor & Francis, 2014), <https://books.google.co.id/books?id=QAOORZ9NdHQC>.

berkelanjutan (continuous improvement) dalam pengelolaan organisasi. Salah satu metode yang digunakan untuk mewujudkan prinsip tersebut adalah siklus PDCA (Plan, Do, Check, Action). Oleh karena itu, PDCA dipilih sebagai alat analisis karena mampu menggambarkan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berulang dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Melalui siklus tersebut, penelitian ini dapat mengidentifikasi bagaimana MAN 2 Kediri melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap sarana dan prasarana dalam mendukung prestasi non-akademik siswa.

H. Prestasi Non-Akademik

1. Pengertian Prestasi Non-Akademik

Prestasi merupakan hasil nyata dari proses belajar seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan luar.⁶² Prestasi muncul sebagai bentuk pencapaian setelah seseorang menunjukkan ketekunan dan usaha dalam bidang tertentu. Dengan kata lain, prestasi adalah bukti konkret atas usaha yang telah dilakukan dalam mencapai tujuan. Setiap individu memiliki kemampuan dan minat yang berbeda-beda, sehingga bentuk prestasi pun bisa beragam, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi akademik mencerminkan kemampuan intelektual melalui nilai dan pencapaian di bidang pelajaran, sedangkan prestasi non-akademik lebih menonjolkan

⁶² Aulia Diana Devi et al., "Non-Academic Achievement Improvement Through Extracurricular," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 283, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.283-292.2021>.

bakat, minat, dan keterampilan di luar pelajaran, seperti seni, olahraga, organisasi, atau lomba keterampilan.

Menurut Spence dan Helmreich prestasi yaitu “*Achievements as task oriented behavior. Performance of individuals are often compared against standards or with others of assessments.*” Dalam hal ini menjelaskan prestasi merupakan perilaku yang berorientasi pada tugas, dimana kinerja seseorang dinilai berdasarkan standar tertentu dibandingkan dengan individu lainnya, sehingga menekankan pada sifat kompetitif.⁶³

Menurut Mulyasa, hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan dapat disebut sebagai prestasi. Jika kegiatan yang telah direncanakan tidak dilaksanakan, maka prestasi tidak akan tercapai. Dari pendapat Mulyasa tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang akan meraih prestasi jika ia memiliki usaha dalam melaksanakan suatu kegiatan.⁶⁴ Prestasi ini merupakan titik tertinggi dalam perkembangan potensi diri seseorang. Kegiatan non-akademik diharapkan menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui berbagai aktivitas ekstrakurikuler.⁶⁵

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler

⁶³ Kulwinder Singh, “Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students,” *International Journal of Educational Planning & Administration*, vol. 1, 2011, <http://www.ripublication.com/ijepa.htm>.

⁶⁴ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, 2015.

⁶⁵ Aulia Diana Devi, Na'imah Na'imah, and Aqimi Dinana, “Non-Academic Achievement Improvement Through Extracurricular,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (May 7, 2021): 283, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.283-292.2021>.

adalah berbagai aktivitas pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam pelajaran standar sebagai bentuk pengembangan kegiatan kurikulum, yang dilaksanakan di bawah bimbingan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik secara lebih luas dari yang dikembangkan melalui jam pelajaran kurikulum (Permendikbud No. 81A Tahun 2013).⁶⁶ Keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis sekolah seperti olahraga, seni, dan klub yang bisa memberikan peluang bagi siswa untuk berkembang secara pendidikan dan mental (Mahoney, Harris, & Eccles, 2006:3).⁶⁷

Banyak penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga atau organisasi di luar jam sekolah dengan peningkatan nilai rata-rata akhir mereka. Abruzzo mengutip Mahoney yang menyatakan bahwa partisipasi remaja dalam kegiatan ini berkaitan dengan pencapaian pendidikan yang lebih tinggi dan prestasi yang meningkat (Abruzzo, 2016:21).⁶⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi non-akademik adalah pencapaian yang diraih siswa di luar bidang akademik, mampu memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengembangkan potensi diri mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya

⁶⁶ “Permendikbud No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum,” accessed October 27, 2025, <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-81a-tahun-2013>.

⁶⁷ Joseph L. Mahoney et al., “The Over-Scheduling Myth: (456892008-001),” 2008, <https://doi.org/10.1037/e456892008-001>.

⁶⁸ Kristen J. Abruzzo et al., *Does Participation in Extracurricular Activities Impact Student Achievement?*, 2016, <https://eric.ed.gov/?id=EJ1097547>.

berlatih keterampilan sesuai minat bakatnya, tetapi juga berpeluang meraih berbagai prestasi di bidang non-akademik.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam manajemen sarana dan prasarana di lakukan di MAN 2 Kediri. Fokus utama penelitian ini adalah menelaah implementasi prinsip *Total Quality Management* (TQM) dengan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa. Melalui interaksi langsung dan komunikasi terbuka dengan informan, peneliti berupaya mengumpulkan data yang valid sesuai dengan kondisi sebenarnya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kediri, sebuah madrasah aliyah negeri yang memiliki berbagai program ekstrakurikuler dan sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang cukup terstruktur. Madrasah ini dipilih karena memiliki peran penting dalam mendukung prestasi non-akademik melalui penyediaan dan pengelolaan fasilitas yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan penelitian berlangsung pada bulan Januari hingga bulan Februari tahun 2026. Rentang waktu tersebut memberikan kesempatan bagi

peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Waktu tersebut juga memungkinkan peneliti menyaksikan langsung aktivitas siswa dalam kegiatan non-akademik, sehingga peneliti dapat menyaksikan langsung bagaimana sarana dan prasarana dimanfaatkan serta bagaimana proses perbaikan berkelanjutan dilakukan untuk menunjang prestasi siswa.

3. Sumber Data

Subjek penelitian ini dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria 3M, yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami.⁶⁹ Informan yang dipilih adalah yang mengetahui kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana, memahami pelaksanaan kegiatan non-akademik, serta terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan fasilitas sesuai prinsip PDCA. Ketua ekstrakurikuler band dilibatkan untuk mewakili perspektif siswa sebagai pengguna langsung sarpras. Staf TU administrasi keuangan memperkuat informan wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana kombinasi ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam serta memperkuat keabsahan melalui triangulasi sumber informan penelitian meliputi:

- a. Wakil Kepala Madrasah bidang Humas
- b. Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana
- c. Pembina Ekstrakurikuler Band

⁶⁹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Umsida Press, 2023), <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

- d. Pembina Ekstrakurikuler Drumband
- e. Pembina Ekstrakurikuler KIR
- f. Pembina Ekstrakurikuler Bulutangkis
- g. Ketua Ekstrakurikuler Band
- h. Staf TU Administrasi Keuangan

Data penelitian bersumber dari data primer melalui wawancara mendalam dan observasi, serta data sekunder melalui studi dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan secara bertahap dalam rentang waktu bulan Januari hingga Februari 2026. Teknik wawancara yang digunakan semi terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap fleksibel dalam menggali informasi lebih mendalam. Berikut jadwal wawancara.

Tabel 1. 1 Jadwal Wawancara

No	Tanggal	Waktu	Informan	Tempat Wawancara
1	Selasa, 3 Februari 2026	09.00 WIB	Waka Sarpras dan Staf TU Administrasi Keuangan	Madrasah (Online)
2	Rabu, 4 Februari 2026	10.00 WIB	Kegiatan Observasi	Lingkungan Madrasah

3	Kamis, 5 Februari 2026	09.00 WIB	Waka Humas dan Dokumentasi	Madrasah
4	Jumat, 6 Februari 2026	15.45 WIB	Pembina Ekstrakurikuler Musik dan Ketua Ekstrakurikuler Musik	Madrasah
5	Jumat, 6 Februari 2026	16.45 WIB	Pembina Ekstrakurikuler Drumband	Madrasah
6	Jumat, 13 Februari 2026	15.35 WIB	Pembina Ekstrakurikuler Bulutangkis	Madrasah
7	Jumat, 13 Februari 2026	16.25 WIB	Pembina Ekstrakurikuler KIR	Madrasah

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu, peneliti mengamati secara langsung tanpa terlibat dalam kegiatan yang berlangsung. Sebelum melakukan observasi peneliti membuat instrumen pedoman observasi sekaligus mempersiapkan dan mencatat aktivitas yang sesuai dengan instrumen pedoman observasi. Observasi juga diarahkan untuk melihat bagaimana sekolah menerapkan prinsip *continuous improvement* dalam penggunaan fasilitas, misalnya melalui pemeliharaan, perbaikan, atau inovasi baru yang muncul dari evaluasi kegiatan.

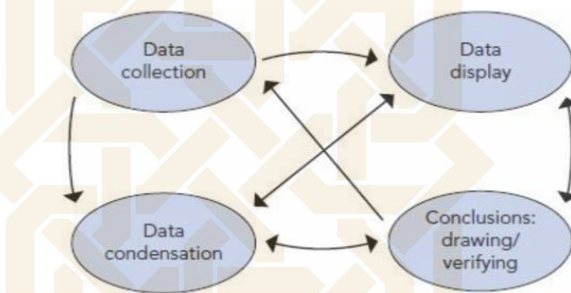
c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi juga menjadi bagian penting dalam pengumpulan data untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi antara lain meliputi RENSTRA, data inventaris sarana dan prasarana, fasilitas ekstrakurikuler, laporan kegiatan ekstrakurikuler,

dan data prestasi non-akademik.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman⁷⁰, yang meliputi tiga tahapan utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. 3 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman⁷¹

- a. Tahap pertama adalah pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari lapangan dicatat berdasarkan hasil pengamatan dan pernyataan informan.
- b. Kondensasi data yaitu proses menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data mentah menjadi informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian.⁷² Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi tema utama dan pola yang ditemukan di lapangan serta menggabungkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kondensasi dilakukan

⁷⁰ Elmar Hashimov, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014. 381 Pp. Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2013. 303 Pp.," *Technical Communication Quarterly* 24, no. 1 (2015): 109–12, <https://doi.org/10.1080/10572252.2015.975966>.

⁷¹ Matthew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Sage, 2014).

⁷² Asep Mulyana et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Penerbit Widina, 2024).

dengan cara membaca ulang hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian memberikan kode (*coding*) pada data sesuai kategori yang telah ditentukan. Kode tersebut antara lain KMS (Kondisi Manajemen Sarpras), KSP (Ketersediaan Sarana Prasarana), MPS (Mekanisme Pengelolaan Sarpras), SP (Sistem Pendanaan), MA (Mekanisme Administrasi), PS (Pemanfaatan Sarpras), MEP (Monitoring, Evaluasi, Pemeliharaan), PLAN, DO, CHECK, ACT, DP (Dampak Prestasi), DS (Dukungan Sarpras), P (Prestasi), MOT (Motivasi), dan H (Hubungan).

- c. Penyajian data, di mana informasi yang sudah direduksi disusun dalam bentuk naratif dan bagan sederhana untuk memperjelas keterkaitan antar komponen. Penyajian ini memudahkan peneliti dalam memahami dinamika pengelolaan sarana dan prasarana serta bagaimana siklus PDCA diterapkan dalam mendukung kegiatan non-akademik siswa.
- d. Kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menyusun interpretasi berdasarkan keseluruhan data yang telah di analisis. Kesimpulan ditarik secara induktif dengan memeriksa pola, hubungan, dan konsistensi antara hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumen pendukung.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data yang meliputi, *credibility*, *transferability*, *dependability*, and

confirmability.⁷³

a. *Credibility* (Tingkat Kepercayaan Data)

Uji credibility dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sudut pandang untuk memastikan keakuratannya. Bentuk triangulasi yang digunakan antara lain:

1) Triangulasi Teknik

Peneliti melakukan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi pada informan Waka Humas (untuk rumusan masalah kesatu) serta Waka Sarana Prasarana (untuk rumusan masalah kedua). Khusus pada informan Waka Sarana Prasarana, peneliti memperkuat teknik pengumpulan datanya melalui informan tambahan yaitu Staf TU Administrasi Keuangan. Hal ini dilakukan karena Waka Sarpras baru menjabat selama kurang lebih 2 bulan, sehingga dokumen dan catatan finansial dari Staf TU diperlukan untuk menjaga validitas data manajemen sarpras.

2) Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda

⁷³ Dedi Susanto et al., “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

untuk menjawab rumusan masalah ketiga. Dalam hal ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dari empat orang pembina ekstrakurikuler dan satu orang ketua ekstrakurikuler. Perbandingan antar sumber ini dilakukan untuk melihat sudut pandang guru pembina selaku pengawas lapangan dan sudut pandang siswa selaku pengguna langsung fasilitas guna melihat konsistensi data mengenai dukungan sarana dan prasarana serta dampaknya terhadap capaian prestasi non-akademik siswa di MAN 2 Kediri.

b. *Transferability* (Keteralihan Temuan)

Transferability dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dan pembahasan sesuai dengan riil hasil penelitian secara rinci agar pembaca memahami kondisi dan konteks penelitian dengan jelas. Agar hal tersebut bisa dinilai oleh pembaca, laporan penelitian harus disusun secara jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan uraian yang lengkap, pembaca dapat memahami situasi penelitian dengan jelas dan menilai apakah hasil penelitian ini bisa dilakukan, maka penelitian ini sudah memenuhi uji *transferability*.

c. *Dependability* (Konsistensi Data)

Dependability dilakukan dengan memastikan seluruh rangkaian proses penelitian sesuai dengan prosedur dan dilaksanakan secara konsisten.⁷⁴ Dalam penelitian ini data dijaga dengan

⁷⁴ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/Jikm.V12i3.102>.

mendokumentasikan seluruh proses secara sistematis, dari proses awal memasuki lapangan, penetapan sumber data, proses pelaksanaan pengumpulan data hingga analisis data. Seluruh proses harus bisa dibuktikan secara jelas oleh peneliti melalui dokumen surat izin penelitian, dokumentasi, dan catatan lapangan yang menunjukkan bahwa proses penelitian benar dilaksanakan secara terstruktur.

d. *Confirmability* (Objektivitas Data)

Confirmability bertujuan untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian benar-benar berdasarkan data bukan asumsi peneliti semata. Dalam penelitian ini konfirmabilitas dilakukan melalui proses konsultasi dengan pembimbing untuk melihat apakah tahapan penelitian sudah sesuai dan data yang digunakan benar-benar mendukung hasil analisis. Oleh karena itu, sebagai bentuk dari tanggung jawab akademik peneliti melaporkan hasil analisis dan dokumentasi proses penelitian.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka penyusunan isi skripsi secara sistematis.

Bab I Pendahuluan, yang menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian, yaitu pentingnya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan prestasi non-akademik siswa di MAN 2 Kediri. Dalam bab ini juga dijabarkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu, bab ini memuat uraian tentang metode penelitian, jenis penelitian yang digunakan,

lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

Bab II Gambaran Umum, bab ini berisi uraian tentang profil dan kondisi umum MAN 2 Kediri sebagai lokasi penelitian. Penjelasan meliputi sejarah singkat madrasah, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki, serta kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sebagai bagian dari pengembangan prestasi non-akademik siswa.

Bab III Hasil Penelitian, bab ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam bab ini mendeskripsikan kondisi manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Kediri serta menganalisis penerapan prinsip TQM berbasis PDCA. Pembahasan dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk melihat sejauh mana upaya perbaikan berkelanjutan tersebut berkontribusi pada peningkatan prestasi non-akademik siswa.

Bab IV Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, merangkum bagaimana implementasi perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Kediri serta kontribusinya terhadap prestasi non-akademik siswa. Selain itu, disampaikan saran bagi madrasah dalam memperkuat manajemen, pemeliharaan fasilitas, dan inovasi berkelanjutan..

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tentang Analisis Perbaikan Berkelanjutan pada Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 2 Kediri Jawa Timur, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN 2 Kediri

Manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Kediri telah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen menurut George R. Terry yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, madrasah melakukan identifikasi kebutuhan berdasarkan jenis kegiatan ekstrakurikuler dan skala prioritas. Pada tahap pengorganisasian, terdapat pembagian tugas yang jelas antara kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, pembina ekstrakurikuler, dan ketua ekstrakurikuler. Pada tahap pelaksanaan, sarana dan prasarana dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang 23 kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Sedangkan pada tahap pengawasan, dilakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap kondisi fasilitas agar tetap layak, aman, dan fungsional. Secara umum, kondisi manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Kediri berada dalam kategori baik dan mendukung keberlangsungan kegiatan non-akademik siswa.

2. Perbaikan Berkelanjutan melalui Siklus PDCA di MAN 2 Kediri

Pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Kediri telah menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan melalui siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) dalam kerangka *Total Quality Management* (TQM). Tahap *Plan* dilakukan melalui analisis kebutuhan dan rapat koordinasi. Tahap *Do* diwujudkan dalam pengadaan dan pemanfaatan fasilitas melalui dana DIPA dan dukungan komite. Tahap *Check* dilakukan melalui evaluasi rutin dan inventarisasi fasilitas. Tahap *Act* diwujudkan melalui perbaikan fasilitas yang rusak, pendataan ulang sarana yang kurang memadai, serta penyesuaian kebijakan penggunaan. Penerapan siklus ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak bersifat administratif semata, tetapi berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

3. Dampak Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Non-Akademik di MAN 2 Kediri

Manajemen sarana dan prasarana yang terkelola secara sistematis dan berkelanjutan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa. Dampak tersebut terlihat pada kelancaran pelaksanaan latihan, meningkatnya motivasi siswa, optimalnya pemanfaatan fasilitas, serta konsistensi capaian prestasi di tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan juga internasional. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi non-akademik tidak hanya ditentukan oleh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga oleh kualitas manajemen fasilitas yang mendukung proses latihan dan pengembangan potensi secara

berkesinambungan. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana berbasis PDCA menjadi faktor strategis dalam meningkatkan mutu dan daya saing prestasi non-akademik di MAN 2 Kediri.

B. Saran

1. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri

Madrasah diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan manajemen sarana dan prasarana berbasis perbaikan berkelanjutan (PDCA) agar peningkatan mutu fasilitas dapat berjalan secara konsisten dan terarah. Selain itu, perlu dilakukan penguatan sistem digital dalam inventarisasi dan monitoring sarana prasarana, misalnya melalui penggunaan sistem pelaporan dan tracking status perbaikan berbasis digital, sehingga proses evaluasi menjadi lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi. Di sisi lain, madrasah disarankan untuk terus mengembangkan strategi pengadaan berbasis skala prioritas, khususnya pada fasilitas ekstrakurikuler yang memiliki potensi prestasi di tingkat nasional dan internasional. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana berbasis mutu dapat dikembangkan sebagai best practice yang dapat direplikasi oleh madrasah lain.

2. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini melalui pendekatan yang lebih luas, seperti analisis kuantitatif untuk mengukur hubungan antara kualitas sarana dan tingkat prestasi siswa, atau studi komparatif di beberapa madrasah negeri lainnya. Penelitian lanjutan

juga dapat mengkaji aspek efisiensi anggaran serta digitalisasi manajemen fasilitas guna memperkaya pengembangan manajemen sarana dan prasarana berbasis mutu di lembaga pendidikan.

C. Penutup

Peneliti menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini masih terdapat keterbatasan, baik dari segi waktu, ruang lingkup penelitian, maupun kedalaman analisis. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf apabila dalam penulisan maupun pembahasan masih terdapat kekurangan. Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat menjadi langkah awal untuk pengembangan kajian manajemen sarana dan prasarana yang lebih komprehensif di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abruzzo, Kristen J., Cristina Lenis, Yansi V. Romero, and Kevin J. Maser. *Does Participation in Extracurricular Activities Impact Student Achievement?* 2016. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1097547>.
- Adam, Hendri, Arif Bahtera Sukma, Fadzli Makmur, Nurhasanah, Salfen Hasri, and Sohiron. "Implementasi Prinsip-Prinsip Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Terpadu Madinatul Munawwarah Pelalawan." *Tadbir Muwahhid* 6, no. 2 (2022): 185–206. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.6042>.
- Apriliani, Sella, Kris Setyaningsih, and Asep Rohman. "Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMPN 50 Palembang." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6, no. 1 (2025): 661–69. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2556>.
- Ardhana, M. A. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang*. Etheses.uin-malang.ac.id, 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/56397/1/18170019.pdf>.
- Astellita, Dhita Ayu and Bulqis. "The Implementation of the Plan-Do-Check-Action Cycle in Integrated Quality Management at Educational Institutions." *Articles. Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies* 4, no. 2 (2025): 82–88. <https://jurnal.maarifnumalang.id/index.php/mjemias/article/view/318>.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, And Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Al Syaifullah, Shalahuddin, Nidya Ulfah Nasution, And Nur'aida Sofiah Sinaga. "Relevansi Manajemen Kesiswaan Guna Menopang Kelembagaan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, No. 08 (2021): 1420–28. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i08.254>.
- Anjassari, Rina, And Masluyah Suib. *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sd-It*. January 2017. <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i1.18282>.
- Asiyah, Siti, And Novebri Novebri. "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Smpn 1 Lembah Sorik Marapi." *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, No. 4 (2024): 213–24. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.329>.
- Badrudin, Badrudin, Rana Setiana, Salma Fauziyyah, and Sri Ramdani. "Standarisasi Pendidikan Nasional." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1797–808. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3962>.

- Bafadal, I. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara, 1992.
<https://books.google.co.id/books?id=51tBnQEACAAJ>.
- Baihaqi, Ahmad, and Muhammad Yasin. *Konsep Total Quality Management (Tqm) dan Implementasi Konteks Pendidikan*. March 31, 2024.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57146/alwildan.v2i1.2033>.
- Bararah, Isnawardatul, and M. Pd. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. 10, no. 2 (2020).
<https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.
- Cascio, Wayne F. "Downsizing: What Do We Know? What Have We Learned?" *The Executive* 7, no. 1 (1993): 95–104. JSTOR. <http://www.jstor.org/stable/4165111>.
- Creech, B. *The Five Pillars Of Tqm: How To Make Total Quality Management Work For You*. Truman Talley Books/Dutton, 1994.
<https://books.google.co.id/books?id=klok2tpprwcc>.
- Devi, Aulia Diana, Na'imah Na'imah, And Aqimi Dinana. "Non-Academic Achievement Improvement Through Extracurricular." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, No. 2 (2021): 283. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.283-292.2021>.
- Dr. H. A. Rusdiana, M. M. *Organisasi Lembaga Pendidikan: Hand Out Mata Kuliah Organisasi Lembaga Pendidikan*. Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=zutweaaaqbaj>.
- Gaspersz, Vincent. *"Total Quality Management, Pt."* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001.
- Griffin, R. W. *Management*. Cengage Learning, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=8uuxeaaaqbaj>.
- Hadiyanti, *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=4m9reaaaqbaj>.
- Hashimov, Elmar. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook And The Coding Manual For Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldaña. Thousand Oaks, Ca: Sage, 2014. 381 Pp. Johnny Saldaña. Thousand Oaks, Ca: Sage, 2013. 303 Pp." *Technical Communication Quarterly* 24, No. 1 (2015): 109–12. <https://doi.org/10.1080/10572252.2015.975966>.
- Husaini, Husaini, And Happy Fitria. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4, No. 1 (2019): 43. <https://doi.org/10.31851/Jmksp.V4i1.2474>.
- Isniah, Sarah, Humiras Hardi Purba, and Fransisca Debora. "Plan Do Check Action (PDCA) Method: Literature Review and Research Issues." *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri* 4, no. 1 (2020): 72–81.
<https://doi.org/10.30656/jsmi.v4i1.2186>.

- Indonesia, Pemerintah Pusat. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pemerintah Pusat, 2003.
<https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- “Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards And Assessment Standards.” Articles. *Indonesian Journal Of Education (Injoe)* 1, No. 3 (2025): 291–300. <https://felifa.net/index.php/injoe/article/view/129>.
- Ismail, Feiby. “Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 10, No. 2 (2018). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>.
- Karima, Khasna Azizatul, and Isrofiah Laela Khasanah. “Pengaturan, Pengelolaan, Dan Penggunaan Sarana Prasarana.” *Innovations in Multidisciplinary Education Journal* 1, no. 1 (2024): 34–40. <https://doi.org/10.61476/8463hc87>.
- Kartini, Kartini, Amin Sobar, and Karyaningtyas Karyaningtyas. “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah.” *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 115–23. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.238>.
- Komariah, Nur, Ni’matul Akbar, Ali Murtopo, and Asmariansi Asmariansi. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Pramuka Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Al-Afkar : Manajemen pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 53–63. <https://doi.org/10.32520/afkar.v10i1.406>.
- Koontz, H., And C. O’donnell. *Principles Of Management: An Analysis Of Managerial Functions*. Mcgraw-Hill, 1972.
<https://books.google.co.id/books?id=hrbpaaaamaaj>.
- Kusuma Dewi, Diah Hening, Nurul Hidayati Murtafiah, And Sri Fatmawati. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar.” *Unisan Jurnal* 2, No. 2 (2023): 549–61.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1072>.
- M. N. Nasution. *Hansler, P., & Brunel, P. Prinsip-Prinsip Total Quality*. Pp. 2015, 24–25.
- Magd, Hesham, and Henry Karyamsetty. “Organizational Performance and Sustainability in Manufacturing and Service through TQM Implementation.” *Open Journal of Business and Management* 08, no. 06 (2020): 2775–804.
<https://doi.org/10.4236/ojbm.2020.86172>.
- Mahdhuroh, Umi, Hindarto Hindarto, Jasno Jasno, Rulli Widianoro, and Sabar Narimo. “Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (2026): 11124–32.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5079>.
- Mahoney, Joseph L., Angel L. Harris, and Jacquelynne S. Eccles. “The Over-Scheduling Myth: (456892008-001).” 2008. <https://doi.org/10.1037/e456892008-001>.
- Marizka, Yana Dwi. “Implementasi TQM (Total Quality Management) Pada Organisasi

- Publik (Studi Tentang SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Di Universitas Brawijaya Malang).” *Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya* Vol 1, No 1 (2013) (2013).
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/190280>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Sage, 2014.
- Mulyana, Asep, Cory Vidiati, Pri Agung Danarhamanto, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina, 2024.
- M Saway, M. Hijrah. “Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Madrasah Aliyah Di Kabupaten Bandung.” *Manazhim* 1, No. 2 (2019): 130–41.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i2.217>.
- Mayangsari, Mey, Nur Ulwiyah, And Uswatun Qoyyimah. “William Edward Deming’s Model Planning.” *Edusoshum : Journal Of Islamic Education And Social Humanities* 3, No. 3 (2023): 146–53.
<https://doi.org/10.52366/edusoshum.v3i3.86>.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Nafatila, Yulia, M. Hasbi, and Asep Rohman. “Removal of Educational Facilities and Infrastructure at SMP Muhammadiyah 4 Palembang.” *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 11, no. 1 (2025): 112–18.
<https://doi.org/10.19109/elidare.v11i1.27566>.
- Oleh, Disusun, and Mohamad Reza Hilmy. *Modul 1 Manajemen Pelayanan Fisioterapi (FMP215)*. 2020. <https://digilib.esaunggul.ac.id/modul-manajemen-pelayanan-fisioterapi-31889.html>.
- “Permendikbud No. 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.” Accessed October 27, 2025. <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-81a-tahun-2013>.
- Rachman, Poppy. “Implementasi Plan-Do-Check-Act (Pdca) Berbasis Key Performance Indicators (Kpi): Studi Kasus Di Smp-Sma Integral Ar-Rohmah Dau Malang.” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 14–27.
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.981>.
- Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Articles. Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61.
<https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.
- Rohimah, Siti Nuri Nurhaidah, And Syarifah Soraya. “Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam.” *Tadbir Muwahhid* 8, No. 1 (2024): 31–52. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i1.12802>.
- Rosida, Wa, And Nurzaima Nurzaima. “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Pada

- Paud Nurul Maghfirah Kota Kendari.” *Edum Journal* 3, No. 1 (2020): 72–78.
<https://doi.org/10.31943/edumjournal.v3i1.51>.
- Sallis, E. *Total Quality Management In Education*. Taylor & Francis, 2014.
<https://books.google.co.id/books?id=qaorZ9ndhqc>.
- Singh, Kulwinder. *Study Of Achievement Motivation In Relation To Academic Achievemen Of Students*. 1 (2011). <http://www.ripublication.com/ijepa.htm>.
- Suaeb, Suaeb. “Penerapan Prinsip Continuous Improvement Dalam Total Quality Management Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Penkomi Kajian Pendidikan dan Ekonomi* 5, no. 1 (2022): 12–27.
<https://doi.org/10.33627/pk.v5i1.686>.
- Suranto, Dwi Iwan, Saipul Annur, Ibrahim, and Afif Alfiyanto. “Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>.
- Sinta, Ike Malaya. “Manajemen Sarana Dan Prasarana.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019): 77–92.
<https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>.
- Suranto, Dwi Iwan, Saipul Annur, Ibrahim, and Afif Alfiyanto. “Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>.
- Siti Aimah. “Manajemen Mutu Terpadu Di Pesantren.” *Articles. Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 15, No. 2 (2021): 195–226.
<https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i2.1608>.
- Siti Faridah. “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik (Studi Kasus Di Mts Negeri 1 Sampang).” *Articles. Ta’limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2021): 84–114.
<https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.687>.
- Sundari, Ayu. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2021): 1–8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>.
- Susanto, Dedi, Risnita, And M. Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, No. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Terry, G. R. *Principles Of Management*. R. D. Irwin, 1977.
<https://books.google.co.id/books?id=pi9vaaaamaaj>
- Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Mochamad Nashrullah, Eni Fariyatul Fahyuni, 118 Nurdyansyah Nurdyansyah, And Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Umsida Press, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

Wasik, Moh Abdul. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah Di Ma Bahrul Ulum BesuK*. December 8, 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i1.459>.

Wijayanti, Neri, and Febrian Arif Wicaksana. "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan." *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2023. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269535193>.

